

INDAH ANGGRAINI

# Mempromosikan dan Melestarikan Batik

Indah Anggraini bersaing dengan 12 finalis perempuan lainnya dalam memperebutkan gelar Putri Batik Nusantara.

ENI KARTINAH

**P**EKAN lalu ia dinobatkan sebagai Putri Batik Nusantara dalam pemilihan Putra Putri Batik Nusantara (PPBN) 2012. Indah Anggraini bersaing dengan 12 finalis perempuan lainnya dalam memperebutkan gelar tersebut. Sementara itu, gelar Putra Batik Nusantara disandang Muhammad Ihsan Pribadi dari Jakarta.

“Tujuan saya mengikuti pemilihan Putra Putri Batik Nusantara adalah karena ingin ikut serta menjadikan batik sebagai kebanggaan anak muda, juga turut mempromosikan dan melestarikan batik,” ungkap Indah Anggraini saat ditemui di studio *Metro TV* di Kedoya, Jakarta Barat, Senin (8/10).

Sebelum mengikuti PPBN, pada 2011, Indah ikut serta dalam ajang serupa di Kota Bandung, Jawa Barat, yang merupakan kota asalnya. Pada kontes tersebut, ia terpilih menjadi salah seorang finalis. Hal itu membuka peluang bagi dirinya untuk aktif dalam berbagai kegiatan Yayasan Batik Jawa Barat.

Karena ingin lebih lagi memperluas wawasan dan ikut serta memasyarakatkan

## Prestasi Indah Anggraini antara lain:

- Mojang Kameumeut Kota Bandung 2010
- *Runner up* Duta Lalu Lintas Indonesia 2010
- *Runner up* Hilo Green Ambassador 2011
- Lulusan termuda Fakultas Hukum Unpad pada Januari 2012

batik, putri bungsu dari empat bersaudara ini mengikuti PPBN yang diselenggarakan Ikatan Pecinta Batik Nusantara bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. “Sebagai anak muda, kita wajib turut serta melestarikan budaya dan mencintainya walaupun zaman sudah banyak berubah dan memberi lebih banyak ruang untuk budaya asing,” tuturnya.

Memasyarakatkan batik kepada anak muda, kata Indah, dapat dilakukan dengan cara-cara yang akrab dan dimengerti mereka.

Ia mencontohkan, banyak tempat yang sering didatangi anak muda, seperti pusat perbelanjaan atau mal yang bisa dijadikan tempat untuk mengadakan pameran batik atau pelatihan proses membatik.

“Intinya ialah bagaimana memilih pendekatan yang dimengerti kalangan anak muda,” ujar sarjana hukum jebolan Universitas Padjadjaran ini.

## Jangan terkecoh

Penyuka motif batik jenis megamendung dari Cirebon ini berpendapat perlu mem-



bekali generasi muda dengan wawasan kebudayaan lokal, termasuk batik.

“Banyak orang hanya sekadar suka. Tetapi tidak bisa membedakan apa itu batik tulis, batik cap, atau batik cetak. Bahkan kebanyakan orang tidak mengetahui jenis-jenis motifnya,” tambahnya.

Bahkan, banyak yang terkecoh dengan batik asal China yang beredar di Tanah Air. Karena itu, jelasnya, sudah selayaknya semua anak bangsa memiliki pengetahuan tentang batik.

“Sebenarnya yang disebut batik itu ialah prosesnya. Jika pakaian bermotif seperti batik tidak melewati proses sebagaimana umumnya kain batik, saya berani mengatakan pakaian tersebut hanya produk tekstil yang menyerupai batik,” tegasnya.

Menurut dia, membuat batik tidak cuma proses menggambar motif di atas selembar kain. Ada filosofi dalam proses pengerjaan batik.

Gadis berambut panjang ini menjelaskan ada pembatik yang melakukan ritual-ritual khusus dalam membuat selembar kain batik, antara lain berpuasa. Hal tersebut, jelas Indah, tentu bermakna sangat dalam dan tidak bisa dilakukan sembarang orang.

Menurut gadis kelahiran 1991 ini, menjaga kelestarian batik juga berdampak pada kehidupan perajin yang belakangan mulai terpuruk karena maraknya serbuan batik asal China.

“Jika kita paham proses pengerjaan batik, pasti kita tidak akan tega ketika membeli kemudian menawar dengan harga yang terlalu rendah daripada yang ditawarkan,” urainya serius.

Indah mengaku sangat mengapresiasi perkembangan batik di Tanah Air, dengan mulai bermunculannya motif-motif batik dari luar Pulau Jawa.

“Kita harus mendukung adanya perkembangan ini. Hal ini akan membuat motif batik berkembang dan tentu saja akan menyejahterakan para pelaku industrinya,” ujarnya. (\*/H-1)

eni@mediaindonesia.com